

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS XI

Melatiana Andriani¹, Suharmi², Zufiyardi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu,
Bengkulu, Indonesia.

E-mail: melatianaandriani@gmail.com¹⁾ suharmi@umb.ac.id²⁾
zufiyardi@umb.ac.id^{3*)}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi dan dokumentasi. Berdasarkan Hasil penelitian terbukti dari hasil siklus I rata-rata efektivitas belajar siswa hanya 29,12 dengan kriteria cukup dan hasil siklus II rata-rata efektivitas belajar siswa hanya meningkat menjadi 44,18 dengan kriteria baik dan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t pada taraf signifikan dan derajat kebebasan 15 menunjukan bahwa $t_{hitung} = 4,71 \geq t_{tabel} 2,131$ artinya terlihat bahwa adanya peningkatan efektivitas belajar siswa yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa.

Kata kunci: Problem Based Learning (PBL), Efektivitas belajar, Mata pelajaran ekonomi

Abstract

This study aims to determine that the application of the problem based learning (PBL) learning model can improve the effectiveness of learning for class XI IPS students in economics subjects at SMA Muhammadiyah 4 Bengkulu City. This type of research is classroom action research (PTK). Data collection techniques by conducting observations and documentation. Based on the results of the study, it is evident from the results of cycle I that the average effectiveness of student learning is only 29.12 with sufficient criteria and the results of cycle II, the average effectiveness of student learning only increased to 44.18 with good criteria and the results of the analysis that have been carried out using the t test at a significant level and degrees of freedom 15 indicate that $t_{count} = 4.71 \geq t_{table} 2.131$ means that there is a significant increase in student learning effectiveness from cycle I to cycle II. So it can be concluded that the application of the problem based learning (PBL) learning model can improve student learning effectiveness.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL), Learning effectiveness, Economics subjects*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan atau proses yang ditujukan untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan memperkuat kepribadian. Tujuannya adalah untuk membantu proses belajar siswa dengan berbagai peristiwa yang didesain sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan memfasilitasi proses belajar internal siswa. Dalam proses Pembelajaran, guru membimbing siswa dalam berinteraksi dengan sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang cara menyampaikan dengan memberikan suatu permasalahan yang kontekstual yang ditemukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran berbasis masalah bertujuan untuk membantu siswa menjadi pembelajar mandiri, sesuai dengan prinsip konstruktivisme yang percaya bahwa manusia hanya dapat memahami melalui proses konstruksi yang mereka lakukan.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Agar potensi siswa dapat berkembang secara optimal, penting untuk menerapkan proses pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang tidak terstruktur yang menggunakan masalah nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, dan membangun pengetahuan baru (Pebriyani & Pahlevi, 2020:49).

PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui penyelidikan, eksplorasi, dan pengalaman langsung. PBL mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui pemecahan masalah nyata dan situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. PBL memberikan konteks dan kerangka kerja yang lebih bermakna bagi siswa dalam mempelajari konsep-konsep yang ada dalam tematik terpadu (Risandy et al., 2023)

Model pembelajaran Problem Based Learning dihadapkan langsung dengan permasalahan, siswapun akan mencari informasi atau data yang ada untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian siswa akan berpikir kritis dan kreatif supaya permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Model Problem Based Learning menjadi model pembelajaran yang inovatif dimana kondisi belajar di kelas dapat berjalan aktif dan kreatif sehingga siswa dapat fokus pada pemecahan masalah yang mereka hadapi dengan cara mereka sendiri sesuai dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa (Alia & Retsa, 2025)

Salah satu tujuan dari model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa, mendorong keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah. Selain itu, model ini juga melatih siswa agar lebih mandiri dalam proses belajar dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas perilaku mereka. (Ii & Teori, 2021)

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki beberapa karakteristik utama. Proses pembelajaran diawali dengan penyajian sebuah masalah sebagai titik tolak kegiatan belajar. Model ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, di mana mereka aktif dalam menggali dan memahami materi. Pembelajaran biasanya dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendorong interaksi dan kolaborasi. Masalah yang diberikan bersifat autentik, sehingga relevan dengan situasi nyata dan menantang pemikiran kritis siswa. Melalui kerja sama dalam kelompok, peserta didik saling memotivasi dalam menyelesaikan masalah, yang pada akhirnya turut mengembangkan kemampuan sosial mereka (Ii et al., 2022)

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki beberapa kelebihan, salah satunya adalah kemampuannya dalam membantu siswa menguasai materi melalui pemecahan masalah, yang dianggap sebagai pendekatan yang sangat efektif. PBL juga mampu memberikan dorongan dan rasa kepuasan kepada siswa dalam membangun pengetahuan baru, membantu mereka memahami serta melaporkan proses pembelajaran yang dijalani, serta menjadikan kegiatan belajar lebih menyenangkan. Meskipun demikian, PBL juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya tidak dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan menimbulkan tantangan tersendiri bagi guru dalam membagi tugas secara adil karena adanya perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa (Hasil et al., 2022)

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai nilai efektif, pengaruh atau akibat, bisa diartikan sebagai kegiatan yang bisa memberikan hasil yang memuaskan,

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

dapat dikatakan juga bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai. Secara Umum Efektivitas belajar adalah seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan. Dimana kata efektivitas ini lebih mengacu pada tujuan yang telah ditargetkan sebelumnya. Efektivitas ini berdampak pada hasil belajar siswa (Alia & Retsa, 2025)

Dalam konteks efektivitas, kedua metode ini memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Efektivitas pembelajaran dapat diukur dari beberapa aspek, seperti pemahaman materi, motivasi belajar, interaksi antara pengajar dan peserta didik, serta ketercapaian kompetensi yang diharapkan. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada karakteristik peserta didik, strategi pengajaran yang diterapkan, serta dukungan infrastruktur yang tersedia.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan indikator efektivitas belajar yaitu sebagai berikut yaitu keaktifan siswa, interaksi antar guru dan siswa, siswa dan kemampuan siswa, konsistensi kegiatan belajar dengan kurikulum, keterlaksanaan oleh guru, keterlaksanaan oleh siswa, kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam membandingkan efektivitas pembelajaran daring dan luring adalah tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran luring, keterlibatan siswa cenderung lebih tinggi karena adanya pengawasan langsung dari pengajar. Sementara itu, dalam pembelajaran daring, tingkat keterlibatan siswa dapat bervariasi tergantung pada desain pembelajaran yang digunakan serta kemampuan siswa dalam mengelola waktu dan motivasi belajarnya secara mandiri (Alia & Retsa, 2025)

Efektivitas adalah ukuran keberhasilan yang didasarkan pada tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Efektivitas yang tinggi berarti hasil yang mendekati tujuan. Sebaliknya, efektivitas yang rendah berarti menjauh dari tujuan yang telah ditetapkan. Namun efektivitas proses pembelajaran tidak selalu terjamin dan seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas proses belajar siswa merupakan landasan penting bagi peningkatan pendidikan (Alvira et al., 2023)

Efektivitas pembelajaran merupakan takaran keberhasilan suatu sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan sehingga sangat diperlukan adanya upaya pembelajaran yang mampu membangkitkan minat dan kemauan anak dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan seluruh potensi dalam diri anak yang dipadukan dengan kelima aspek perkembangan serta penanaman nilai agama yang kuat dalam diri anak tersebut. Dari beberapa pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa keefektifan pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan pembelajaran (Herlina & Husnul, 2021)

Efektivitas pembelajaran merujuk pada proses yang diterapkan oleh seorang pendidik untuk membantu peserta didik mengubah keterampilan dan pemahaman mereka, dari yang awalnya sulit menjadi lebih mudah dipahami. Efektivitas ini dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti proses pembelajaran itu sendiri, ketersediaan sarana pendukung, serta tingkat pencapaian hasil belajar. Selain itu, efektivitas pembelajaran juga dapat diartikan sebagai tolok ukur keberhasilan dalam suatu proses belajar mengajar. (Sugiana, 2021)

Peningkatan efektivitas pembelajaran dapat dicapai melalui kreativitas dan inovasi guru. Guru yang mampu menghadirkan pendekatan pembelajaran yang interaktif,

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

beragam metode pengajaran, serta memanfaatkan teknologi secara cerdas dapat merangsang minat dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam proses belajar-mengajar.³ Pendekatan yang fleksibel dan berfokus pada kebutuhan individual siswa memungkinkan pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik. Guru yang kreatif juga dapat mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, yang tidak hanya memperdalam pemahaman siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah dan kerja tim.⁴ Dengan demikian, efektivitas pembelajaran akan meningkat, seiring dengan terciptanya kelas yang dinamis dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan pendidikan masa kini (Mea et al., 2024)

Terdapat lima aspek utama yang dapat memengaruhi efektivitas dalam proses pembelajaran. Pertama, keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh persaingan yang sehat, penguasaan materi, keterampilan, sikap positif, serta adanya sistem penghargaan. Kedua, konsentrasi siswa terhadap materi pelajaran sangat penting agar mereka dapat lebih mudah memahami apa yang diajarkan. Ketiga, hubungan yang baik dan positif antara guru dan siswa turut menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Keempat, pemberian tugas rumah atau pekerjaan rumah dapat membantu siswa memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan di kelas. Terakhir, ketersediaan perangkat pembelajaran yang memadai akan mempermudah siswa dalam mengakses dan memahami bahan ajar yang tersedia (Gantina, 2022)

Efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Pertama, faktor raw input atau faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, di mana setiap siswa memiliki kondisi yang berbeda, baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Kedua, faktor environmental input, yaitu lingkungan tempat siswa berada, yang mencakup lingkungan alam maupun lingkungan sosial yang turut membentuk pengalaman belajar mereka. Ketiga, faktor instrumental input, yang mencakup berbagai komponen pendukung pembelajaran seperti kurikulum, program atau materi ajar, sarana dan prasarana, serta peran guru sebagai tenaga pendidik. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Ansori, 2020)

Aspek-aspek yang menentukan efektivitas belajar siswa meliputi beberapa hal penting. Pertama, tingginya proporsi waktu yang digunakan siswa untuk fokus dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) menunjukkan keterlibatan yang optimal. Kedua, perilaku siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas secara konsisten dan bertanggung jawab juga menjadi indikator penting. Ketiga, kesesuaian antara materi pelajaran dengan kemampuan siswa sangat berpengaruh, karena pembelajaran yang berorientasi pada keberhasilan akan lebih efektif jika disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik. Terakhir, terciptanya suasana belajar yang hangat dan positif serta adanya struktur kelas yang mendukung akan semakin memperkuat efektivitas proses pembelajaran (Wicaksana & Rachman, 2021)

Menurut M. Mamulang, ilmu ekonomi adalah disiplin yang mempelajari upaya masyarakat untuk mencapai kemakmuran, yaitu kondisi di mana kebutuhan manusia terhadap barang dan jasa dapat terpenuhi. Pengaturan ini bertujuan untuk mencapai kemakmuran dengan memanfaatkan sumber daya ekonomi secara efisien dan produktif. Secara umum, ekonomi merupakan ilmu yang mengkaji perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran.

Untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa perlu menerapkan sebuah metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa agar lebih bersemangat dan

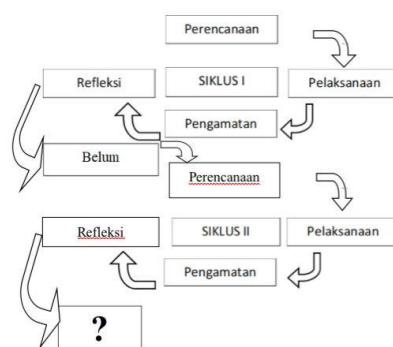
DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas belajar tersebut adalah dengan menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Pembelajaran dengan model Problem Based Learning memiliki beberapa keunggulan.

Berdasarkan masalah di atas, Maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa kelas XI Pada Mata Pembelajaran Ekonomi Di SMA 4 Muhammadiyah Bengkulu dan mengungkapkan apa saja manfaat yang diperoleh dari Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa. Sehingga penelitian ini berjudul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa kelas XI Pada Mata Pembelajaran Ekonomi Di SMA 4 Muhammadiyah Bengkulu” . Terdapat tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *problem based learning* siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui efektivitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu.

Pada Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Researc), yaitu suatu pendekatan yang dilakukan langsung di kelas untuk mengamati pengaruh tindakan tertentu terhadap subjek penelitian dalam lingkungan pembelajaran yang spesifik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah memahami dampak dari tindakan yang diterapkan terhadap siswa atau proses pembelajaran, dengan fokus pada situasi nyata yang terjadi di kelas. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama karena hanya manusia yang mampu beradaptasi dengan dinamika dan situasi yang tidak terduga. Hal ini sangat relevan dalam konteks kelas, di mana kondisi sering berubah dan interaksi beragam terjadi. Tempat Penelitian yang akan dilaksanakan pada kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu yang beralamat di Jl. Bali, Kp. Bali, Kec. Tlk. Segara, Kota Bengkulu, Bengkulu 38119. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yang dilakukan pada bulan Januari 2025 sampai febuari 2025. Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas XI Talenta di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu Yang berjumlah 16 siswa terdiri dari 3 perempuan dan 13 laki-laki pada mata pelajaran ekonomi. Pada penelitian dengan adanya Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu merupakan jenis penelitian yang didesain untuk mengatasi permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran, dengan tujuan utama memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas.



Gambar 1. Desai Siklus

Prosedur penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, (PTK) salah satu cirinya dengan adanya langkah-langkah terstruktur dan sistematis pada setiap siklus. Penelitian ini dirancang untuk dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada penelitian ini menerapkan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan dengan tujuan meningkatkan Efektivitas belajar siswa. Untuk mempermudah pemahaman, peneliti menyajikan gambaran siklus penelitian sebagai berikut: Siklus I Perencanaan Kegiatan perencanaan (Planning) adalah langkah awal dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Perencanaan tindakan kelas yang disusun pada siklus 1 yaitu : mempersiapkan pembelajaran yang akan digunakan berdasarkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa yang akan diterapkan pada kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi, Pelaksanaan Pelaksanaan (acting), yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. Tahapan ini merupakan penerapan dari semua rencana yang telah dibuat, yang berlangsung di dalam kelas, Pengamatan Pengamatan merupakan sebuah tahap untuk mengamati efektivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan pada saat ketika pelaksanaan tindakan berlangsung . Peneliti dan pengamat dapat melakukan pemantauan dalam efektivitas belajar siswa selama proses pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning*. Untuk mengamati efektivitas belajar siswa digunakan dengan panduan lembar observasi dengan menggunakan daftar cek list (√). Kegiatan observasi ini dilakukan oleh 2 orang pengamat dan peneliti dan guru ekonomi di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu, Refleksi Pada Refleksi merupakan kegiatan di akhir tiap siklus dan merupakan yang menggambarkan hasil penelitian pada setiap siklus. Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi dan mengolah data hasil observasi dari kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti juga berdiskusi dengan guru tentang hasil pengamatan dan tes uji kompetensi yang dilakukan pada siklus ini. Hasil evaluasi dan diskusi ini kemudian dibandingkan dengan indikator kinerja yang telah dilakukan. Jika ternyata hasil evaluasi menunjukkan kecukupan dan sesuai dengan indikator kinerja, maka penelitian tindakan dicukupkan dan selesai, tetapi jika masih ada kekurangan dan belum sesuai dengan indikator keberhasilan, maka akan diperbaiki pada perencanaan berikutnya untuk ditindak lanjuti di siklus II, dan seterusnya. Observasi dilakukan kepada guru dan siswa saat proses pelajaran ekonomi dengan menggunakan pedoman observasi kegiatan pembelajaran. Data yang ingin diperoleh dari melakukan observasi yaitu data tentang efektivitas belajar siswa kelas XI IPS talenta pada mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu sesudah dilakukannya

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem based learning (PBL), Dokumentasi dalam penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan proses pencatatan data dan informasi yang mengenai pelaksanaan dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi. Dokumentasi digunakan untuk melihat catatan-catatan atau arsip-arsip yang dilakukan dalam penelitian. Dokumen-dokumen tersebut antara lain berupa arsip, data daftar siswa, hasil observasi, hasil pekerjaan siswa yang dapat memberikan informasi data atau arsip tertulis lainnya yang menggambarkan kegiatan pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa serta hasil dari pelaksanaan yang telah dilaksanakan. Dokumentasi ini berperan penting sebagai bukti fisik yang mendukung temuan dalam penelitian, sekaligus membantu peneliti atau guru merefleksikan kembali proses yang telah berlangsung. Observasi dalam penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu langkah penting untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam konteks PTK, guru atau peneliti mengamati secara langsung interaksi saat proses pembelajaran, metode pengajaran, serta respon dan partisipasi siswa selama pelajaran berlangsung, Dokumentasi dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah alat yang digunakan untuk menyajikan informasi melalui bahan-bahan yang telah disimpan. Dalam konteks penelitian, dokumentasi meliputi berbagai dokumen yang dianggap penting oleh peneliti, seperti arsip sekolah, catatan, dan data administratif. Selain itu, dokumentasi juga mencakup gambar yang diambil selama kegiatan berlangsung untuk memberikan bukti visual yang mendukung hasil penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan tindakan efektivitas belajar siswa sebelum tindakan pada siklus 1 dan siklus 2. Adapun pada penelitian ini teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis data menurut (Lilis Nur Chotimah, 2019: 31-33).

1. Menghitung Data Hasil Observasi Efektivitas Belajar Siswa

Tabel 1. Skor Pengamatan Pada Lembar Observasi

Kategori	Skor
Sangat Baik (SB)	4
Baik (B)	3
Cukup (C)	2
Kurang (K)	1

Tabel 2. Kriteria Penilaian Efektivitas Belajar Siswa

No.	Interval Skor	Kriteria
1.	14-24	Kurang
2.	25-35	Cukup
3.	36-46	Baik
4.	47-57	Sangat Baik

(Sumber : Lilis Nur Chotimah, 2019)

2. Menghitung nilai rata-rata efektivitas belajar siswa pada siklus I, dan siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan efektivitas belajar, dicari dengan rumus mencari mean sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

(Sumber : Lilis Nur Chotimah, 2019)

3. Rata-rata data hasil observasi efektivitas belajar siswa dari dua pengamat

$$\bar{X} = \frac{\sum p1+p2}{2}$$

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

4. Menghitung ada tidaknya peningkatan efektivitas belajar siswa dikelas maka rumus yang digunakan adalah:

$$t_o = \frac{MD}{SEMD}$$

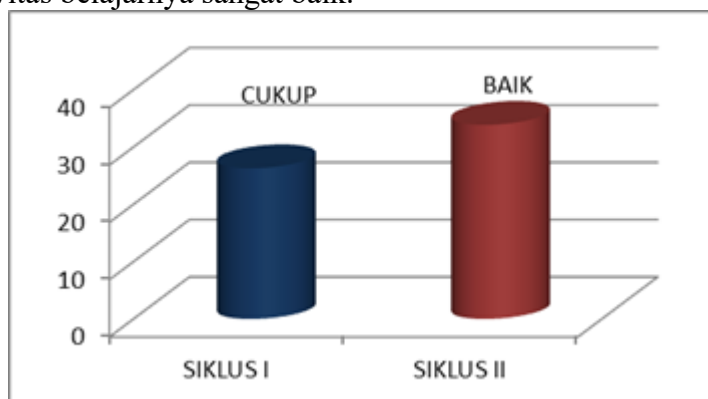
(Sumber : Lilis Nur Chotimah, 2019)

Dengan kriteria uji :

- $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, ada peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II
- $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, tidak ada peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian aktivitas belajar siswa berdasarkan lembar observasi dapat dilihat bahwa pada siklus I ada 5 siswa (31%) yang efektivitas belajarnya sangat kurang, 6 siswa (37%) yang efektivitas belajarnya cukup, dan 3 siswa (18%) yang efektivitas belajarnya baik dan 2 siswa (12%) yang efektivitas belajarnya sangat baik. Pada siklus II bahwa tidak ada siswa yang efektivitas belajarnya kurang, 4 siswa (25%) yang efektivitas belajarnya cukup, 5 siswa (31%) yang efektivitas belajarnya baik dan 7 siswa (43%) yang efektivitas belajarnya sangat baik.



Gambar 2 Grafik Peningkatan efektivitas belajar siswa siklus I dan siklus II

Grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan efektivitas belajar siswa yang cukup dengan rata-rata efektivitas belajar siswa 29,12 (cukup) pada siklus I dan siklus II rata-rata efektivitas belajar siswanya menjadi 44,18 (baik).

Selanjutnya dilakukan perhitungan nilai siswa dengan menggunakan rumus tes t yaitu :

$$T_o = \frac{MD}{SEMD}$$

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$t_o = \frac{M_D}{SEMD}$$

$$t_o = \frac{15,06}{3,20}$$

$$t_o = 4,71$$

$$D_b = 16 - 1 = 15$$

$$t_{tabel} 5\% 2,131$$

jadi $t_{hitung} (5\%) 4,71 \geq t_{tabel} (5\%) 2,131$

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 4 kota Bengkulu pada kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi. Dalam proses pembelajaran siswa di dalam kelas cenderung berjalan secara monoton dan satu arah karena kegiatan belajar bergantung

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

pada peran guru sebagai pusat utama dalam pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan siswa menjadi mudah bosan dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat berdampak pada rendahnya pemahaman dan efektivitas belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan adanya variasi dalam penerapan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan efektivitas belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning. Dari penelitian yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 4 kota Bengkulu di kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi pada tanggal 3 februari 2025 untuk siklus I dan tanggal 10 februari 2025 untuk siklus II dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning dan efektivitas belajar siswa pada setiap siklusnya. Berikut ini akan dijelaskan tentang penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan efektivitas belajar yang telah dilakukan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan efektivitas belajar siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. Hal ini terbukti dari hasil siklus I dengan efektivitas belajar siswa yang cukup dan baik di siklus II. Berdasarkan hasil observasi siklus I dapat dilihat bahwa 5 (31%) siswa yang efektivitas belajarnya kurang, 6 (37%) siswa yang efektivitas belajarnya cukup, 3 (18%) siswa yang efektivitas belajarnya baik, dan 2 (12%) siswa yang efektivitas belajarnya sangat baik. Siklus II dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang memiliki efektivitas belajarnya kurang, 4 (25%) siswa yang memiliki efektivitas belajarnya cukup, 5 (31%) siswa yang memiliki efektivitas belajarnya baik, dan 7 (43%) siswa yang memiliki efektivitas belajarnya sangat baik. Maka didapat rata-rata efektivitas belajar siswa pada siklus I cukup dan rata-rata efektivitas belajar menjadi meningkat pada siklus ke II menjadi baik pada mata pelajaran ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasannya yang telah dilakukan tentang penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 4 kota Bengkulu Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 4 kota Bengkulu pada mata pelajaran konsep dasar koperasi. Peningkatan signifikan terlihat setelah penerapan model problem based learning pada siklus II yang dimana siswa menunjukkan lebih aktif dan menunjukkan efektivitas belajar siswa yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah pada setiap siklus. Maka perbaikan pada siklus II sudah berhasil dalam mengoptimalkan dampak positif dari problem based learning pada mata pelajaran ekonomi. Efektivitas belajar siswa dalam penelitian ini adalah bahwa pada penerapan model pembelajaran problem based learning ini juga dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 4 kota Bengkulu. rata-rata efektivitas belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 29,12 meningkat sebesar 44,18 pada siklus II. Maka hal ini dapat dilihat bahwa dari siklus I sehingga pada siklus ke II mengalami peningkatan. Penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 4 kota Bengkulu pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini bahwa ditunjukkan

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

oleh peningkatan aktivitas belajar, kemampuan berfikir kritis dan pemecahan masalah (solusi, menjelaskan dan merangkum), kemandirian belajar dan kerjasama komunikasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran terkait penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran ekonomi Untuk guru Diharapkan penerapan model *Problem Based Learning* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang membantu guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa dalam suasana pembelajaran yang kompetitif, serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk Siswa Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi siswa dalam mengukur kemampuan diri, khususnya dalam mengembangkan ide-ide serta memahami pokok-pokok materi yang dipelajari melalui pendekatan pemecahan masalah. Untuk Peneliti Selanjutnya Diharapkan cakupan penelitian ke depan dapat diperluas, terutama dalam hal jumlah sampel yang diteliti, agar hasil penelitian mengenai penggunaan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran ekonomi menjadi lebih representatif dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alia, M. N., & Retsa, M. (2025). *SECARA*. 8, 3992–4000.
- Ansori. (2015). Efektifitas Suatu Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah UIN SUKA RIAU*, 3(April), 49–58.
- Erina Mifta Alvira, Arel Vaganza, Andromeda Putri, & Bagus Setiawan. (2023). Analisis Permasalahan Belajar : Faktor-Faktor Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(1), 142–153. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1186>
- Gantina, K. (2022). Kajian Teori Dan Kerangka Berfikir. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 2(1), 6(11), 9–27.
- Hasil, T., Akuntansi, B., Smk, S., & Palembang, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMK Negeri 5 Palembang. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 5(2), 30–39. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v5i2.11469>
- Herlina, H., & Husnul, H. (2021). Analisis Efektivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 24. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6007>
- Ii, B. A. B., Teori, A. D., & Moderasi, K. (2022). Kajian Teori. *Al-Bahra Bin Ladjamudin (2005:39)*, 12(1), 13–36. [http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab%202.pdf)
- Ii, B. A. B., & Teori, A. K. (2021). *No Title*. 9–27.
- Lilis Nur Chotimah. (2019). Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11, 75–80.
- Lolita Anna Risandy, Septiana Sholikhah, Putri Zudhah Ferryka, & Anggi Firnanda Putri. (2023). Penerapan Model Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(4), 95–105. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i4.379>
- Mea, F., Tinggi, S., Kristen, A., Bangsa, A., Guru, K., Guru, I., & Dinamis, K. (2024). *KREATIVITAS DAN INOVASI GURU DALAM MENCIPTAKAN*. 4(3), 252–275.
- Sugiana, A. (2021). Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Media Pembelajaran Moodle E-learning. *Repository.Unpas.Ac.Id*, 10–41.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Wicaksana, A., & Rachman, T. (2021). Wicaksana, Arif Rachman, Tahar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>